

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan audit, khususnya laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Studi empiris pada perusahaan yang bergerak dalam industri penghasil bahan baku yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti ingin menguji apakah ada kandungan informasi pada laporan audit tersebut yang mempengaruhi keputusan investor. Objek penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap kandungan informasi pada laporan audit yang diragukan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan.

#### **3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Definisi metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 13) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini juga bersifat deskriptif verifikatif, yaitu metode yang meneliti suatu objek untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis lalu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai objek tersebut.

### 3.2.2 Desain Penelitian

Lebih dalam lagi metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian mengenai “publikasi laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas terhadap reaksi pasar” menggunakan teknik analisis *event study* saham dengan menguji *abnormal return* saham perusahaan yang memiliki laporan audit laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan abnormal return pada periode 5 hari sebelum pengumuman laporan audit (h-5 sampai dengan h-1) dan periode 5 hari sesudah pengumuman laporan audit (h+1 sampai dengan h+5). Alat uji statistik yang digunakan adalah uji Paired Samples T-test dan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5%.

## 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

### 3.3.1 Definisi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh publikasi laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas terhadap reaksi pasar. Penelitian ini menggunakan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas sebagai variabel independen, dan reaksi pasar sebagai variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel penelitian ini:

#### 1. Variabel independen

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1: Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan

Dalam penelitian ini opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas merupakan pemicu reaksi harga saham. Tanggal pengumuman opini ini merupakan *event date*. Setelah *event date* diketahui, maka dengan metode *event study* periode jendela dan periode estimasi harus ditentukan. Dalam penelitian ini, periode jendela ditentukan selama 11 hari (5 hari) sebelum pengumuman, 1 hari peristiwa pengumuman, dan 5 hari sesudah pengumuman) dan periode estimasi selama 100 hari.

## 2. Variabel dependen

Y:Reaksi Pasarsebagai variabel dependen yang diukur dengan pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*. *Abnormal return* saham adalah *abnormal return* saham harian dari perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Jika terdapat *abnormal return* pada sekitar tanggal pengumuman laporan audit, maka terdapat kandungan informasi pada laporan audit yang memicu reaksi pasar. *Abnormal return* dapat diperoleh dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* saham perusahaan i untuk waktu  $t$ .

$R_{i,t}$  = *return* saham perusahaan i untuk waktu  $t$ .

$ER_{i,t}$  = *expected return* saham perusahaan i untuk waktu  $t$ .

Dengan demikian perlu dilakukan pencarian terhadap harga saham harian perusahaan-perusahaan tersebut dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode jendela dan periode estimasi untuk menghitung *return* dan *expected return*. Periode jendela (*window period*) ditentukan selama 11 hari dan periode estimasi (*estimation period*) selama 100 hari. Pemilihan periode jendela selama 11 hari dimaksudkan untuk menghindari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi penelitian ini apabila periode jendela lebih dari 11 hari. Namun, apabila kurang dari 11 hari ada kemungkinan belum terdapat pengaruh. Selain itu, pada 11 hari informasi sudah tersebar luas. Kemudian pemilihan periode estimasi selama 100 hari, karena selama 100 hari tersebut sudah dianggap cukup untuk merumuskan nilai *expected return* yang nantinya akan berguna untuk mengukur *abnormal return*.

### 3.3.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	X: Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	Pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan oleh Bursa Efek Indonesia	Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan pada Laporan tahunan perusahaan.	Nominal
2.	Y:Reaksi Pasar	<i>Return</i> saham harian dan <i>expected return</i> saham harian selama periode jendela	Harga Saham $AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$	Rasio

Untuk menghitung *Abnormal Return*(Jogiyanto, 2015)berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Menghitung *Actual Return* pada periode jendela.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  = actual return saham perusahaan i pada hari t

$P_{i,t}$  = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

$P_{i(t-1)}$  = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t-1

- 2) Menghitung *Expected Return* dengan *Mean Adjusted Model*(ER)

$$ER_{i,t} = \frac{R_{i,t}}{T}$$

Keterangan:

$ER_{i,t}$  = *expected return* saham perusahaan i untuk waktu t.

$R_{i,t}$  = *return* saham perusahaan i pada periode estimasi.

T = lamanya periode estimasi.

- 3) Menghitung *Abnormal Return* pada periode jendela.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return* saham perusahaan i pada hari t

$R_{i,t}$  = *Actual Return* saham perusahaan i pada hari t

$ER_{i,t}$  = *Expected Return* saham perusahaan i pada hari t

- 4) Menghitung *Average Abnormal Return* pada periode jendela.

$$AAR_{i,t} = \frac{\sum AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan :

$AAR_{i,t}$  = *Average Abnormal Return* saham pada hari t

$\sum AR_{i,t}$  = Jumlah abnormal return saham pada hari t

n = Jumlah sampel perusahaan

### 3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan kuantitatif dari perusahaan yang bergerak pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Data dalam penelitian ini berupa laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf pejelasan, tanggal penerbitan, dan harga saham harian perusahaan yang bersangkutan.

Sumber data pada penelitian ini adalah:

No.	Sumber Data	Data
1.	<i>website</i> Bursa Efek Indonesia ( <a href="http://www.idx.com">www.idx.com</a> )	Laporan audit dan tanggal publikasi laporan audit
2.	<a href="https://finance.yahoo.com/">https://finance.yahoo.com/</a>	Harga saham harian

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang dibutuhkan berupa harga saham harian, IHSG harian, dan laporan audit. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian berupa jurnal, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sudjana (2004) *purposive sampling* atau *sampling pertimbangan* adalah “pertimbangan perorangan atau peneliti memegang peranan, bahkan menentukan di dalam pengambilan sekumpulan obyek untuk diteliti.”

Pertimbangan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor batu bara yang memiliki laporan audit yang berisi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan memiliki tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

3. Perusahaan melakukan aktivitas secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memiliki data historis harga saham lengkap selama periode jendela dan periode estimasi antara tahun 2012-2014.
4. IHSG selama periode pengamatan tersedia secara lengkap.
5. Tanggal penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diketahui dengan jelas.

Berdasarkan kriteria tersebut, selama periode tahun 2012 hingga tahun 2014 dari 23 perusahaan (69 laporan audit) pada sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ditemukan 20 perusahaan (45 laporan) dengan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Untuk perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas pada periode tahun 2012 terdapat 17 perusahaan, periode tahun 2013 terdapat 13 perusahaan, periode tahun 2014 terdapat 15 perusahaan. Berikut adalah sampel perusahaan yang akan digunakan pada penelitian:

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

	2012	2013	2014
Perusahaan dengan Laporan audit WTP PP dari 23 perusahaan sub sektor batu bara	17	13	15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam periode tahun 2012-2014, dari 23 perusahaan yang terdaftar pada sub sektor batu bara terdapat 45 laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf pejas. 45 laporan audit tersebut diterima oleh 20 perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN
4	Berau Coal Energy Tbk	BRAU
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bumi Resources Tbk	BUMI
7	Bayan Resources Tbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
12	Harum Energy Tbk	HRUM
13	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
14	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
15	Myoh Technology Tbk	MYOH
16	Perdana Karya Perkasa	PKPK
17	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
18	Petrosea Tbk	PTRO
19	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
20	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

## 1.6 Teknik Analisis Data

### 1.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *pengujian abnormal return* secara rata-rata pada periode lima harisesudah dan lima hari sebelum.

### 3.6.2 Event Study

Menurut Samsul (2015, hlm. 229) *event study* digunakan untuk mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Untuk melihat apakah harga saham meningkat atau menurun setelah peristiwa terjadi atau harga saham sudah terpengaruhi sebelum peristiwa terjadi.

Samsul juga mengemukakan apabila *event study* cukup dilakukan dengan melihat 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa terjadi atau informasi diberikan.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Ghozali (2007, hlm. 27) mengatakan bahwa pengujian normalitas adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji normalitas data *Average Abnormal Return* dengan menggunakan alat uji *Kolomogorof-Smirnof*. Berikut adalah langkah dalam pengujian normalitas:

- a) Merumuskan hipotesis
  - $H_0$  : data terdistribusi secara normal.
  - $H_a$  : data tidak terdistribusi secara normal.
- b) Menentukan tingkat signifikansi
- c) Menarik kesimpulan
  - Jika hasil signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika hasil signifikansi  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 272) “Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka menggunakan *t-test sample related*.” Oleh karena itu setelah data terdistribusi secara normal, maka digunakan alat uji statistik *t-test*.

Untuk menguji H1 digunakan alat uji *Paired-Sample T-Test* dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Rumus sampel berpasangan/*Related* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$t$  = rata-rata reaksi pasar sebelum dan setelah publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

$\bar{X}1$  = Rata-rata reaksi pasar sebelum publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

$\bar{X}2$  = Rata-rata reaksi pasar setelah publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

$s_1$  = simpangan bakureaksi pasar sebelum publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

$s_2$  = simpangan bakureaksi pasar setelah publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

Kemudian ditentukan *level of significance* sebesar 5%. Setelah itu membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Karena tingkat signifikansi 0,05 maka nilai  $t$  tabel adalah -1,96 dan 1,96. Apabila  $-t$  tabel  $< t$  hitung  $< t$  tabel, maka hipotesis ditolak. Namun, jika  $-t$  hitung  $< t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka hipotesis tidak dapat ditolak.

Membandingkan nilai signifikansi.

H1 tidak dapat ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ .

H1 ditolak jika signifikansi  $> 0,05$ .

1. Apabila H1 tidak ditolak maka publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berpengaruh terhadap reaksi pasar.
2. Apabila H1 ditolak maka publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.